

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
ANIMASI “PADA ZAMAN DAHULU” KARYA MOHD.
HARIST AMRAN, DKK DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
JOIS HIDAYA
NIM. 17171405108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN)

PUWOKERTO

2021

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI
PADA ZAMAN DAHULU KARYA MOHD. HARIST AMRAN, DKK dan
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MI**

JOIS HIDAYA
NIM. 1717405108

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan upaya dalam menyeimbangkan perilaku moral bangsa. Ada banyak media yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan karakter, salah satunya dengan menggunakan media film seperti Film Animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran, Dkk. Selain memberikan hiburan animasi juga berpotensi memberikan pendidikan. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Film Animasi Pada Zaman Dahulu Karya Mohd. Harist Amran, Dkk dan Implementasinya sebagai media pembelajaran akidah akhlak di MI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui referensi kepustakaan (*library research*). Sedangkan metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menguraikan dan menganalisis serta memberikan pemahaman atas teks yang dideskripsikan. Sumber data yang diperoleh terdiri dari sumber data primer yaitu Film Animasi Pada Zaman Dahulu Karya Mohd. Harist Amran, Dkk.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film Animasi Pada Zaman Dahulu Karya Mohd. Harist Amran, Dkk episode musim pertama yang terdiri dari Sang Kancil & Kerbau, Sang Kancil Mengira Buaya, Sang Kancil & Perigi Buta, Sang Kancil & Gergasi terdapat nilai pendidikan karakter jujur, kreatif, peduli sosial, peduli lingkungan, kerja keras, rasa ingin tahu. film animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran, Dkk dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran akidah akhlak di MI seperti pada episode Sang Kancil & Gergasi, relevan dengan K.D 2.4 memiliki sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari, episode Sang Kancil Mengira Buaya, relevan dengan K.D 4.3 menyajikan peta konsep nama-nama, rasul Allah SWT, dan ulul azmi, serta sifat-sifat nabi dan rasul, episode Sang Kancil & Kerbau, relevan dengan K.D. 2.4 memiliki sikap perilaku jujur, rajin dan percaya diri, episode Sang Kancil & Perigi Buta, relevan dengan K.D. 2.6 menghindari sikap untuk menghindari sifat malas.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Film Animasi Pada Zaman Dahulu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	5
C. Definisi Konseptual.....	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pendidikan Karakter	17
1. Pengertian Pendidikan	17
2. Pengertian Karakter	18
3. Pengertian Pendidikan Karakter	20
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	22
5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	23
6. Konsep Nilai Karakter	24
B. Film	30
1. Pengertian Film	30
2. Unsur-Unsur Film.....	31
3. Jenis-Jenis Film	33

4.	Pengaruh Film	36
5.	Film Sebagai Media Pendidikan.....	37
C.	Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi.....	38
1.	Pengertian Media Pembelajaran Agama Islam	38
2.	Jenis-Jenis Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam.....	40
3.	Peranan Dan Fungsi Media Dalam Proses Pembelajaran	41
4.	Kriteria Dan Prosedur Dalam Pemilihan Media Pembelajaran Agama Islam.....	42
BAB III	FILM ANIMASI “PADA ZAMAN DAHULU”	45
A.	Film “PADA ZAMAN DAHULU”	45
B.	Tokoh dan Penokohan Film Animasi “Pada Zaman Dahulu”	47
C.	Struktur Produksi Film Animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran, Dkk	49
D.	Daftar Episode Film Animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran, Dkk.....	51
BAB IV	PEMBAHASAN PENELITIAN.....	51
A.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran, Dkk.....	51
1.	Jujur	51
2.	Kreatif	54
3.	Peduli Sosial.....	58
4.	Peduli Lingkungan.....	62
5.	Kerja Keras.....	67
6.	Rasa Ingin Tahu.....	71
B.	Implementasi Film Animasi “Pada Zaman Dahulu” Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI.....	75
BAB V	PENUTUP	81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu wadah dalam proses penyempurnaan semua kemampuan dan potensi manusia. Dimana dapat menjadikan pribadi yang penuh dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang sesuai dengan masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan nilai norma sesuai dengan suatu lembaga pendidikan.¹ Oleh sebab itu, tujuan pendidikan harus menyiapkan individu untuk mampu menghadapi kehidupan dalam setiap situasi dan kondisi perubahan zaman. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan tujuan pendidikan nasional:²

“Pendidikan nasional harus dapat membentuk sikap dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan tersebut sangatlah dapat mengarahkan kepada dunia pendidikan lebih baik lagi untuk bisa menjadi negara yang berkarakter.

Sudah lama pendidikan di Indonesia mengalami tantangan sejak merebaknya arus Globalisasi di wilayah Asia pada khususnya. Dengan masuknya nilai-nilai kultural dari luar membuat kondisi kultur masyarakat

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 15-17

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi tentang tujuan pendidikan nasional yang menerangkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indonesia semakin mengkhawatirkan, dengan menurunnya moral, baik dalam kalangan remaja, dewasa, maupun anak-anak. Permasalahan itu mencakup berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog dan gelar wicara di media elektronik. Misalnya, kasus yang masih hangat diberitakan mengenai penganiayaan terhadap Audrey gadis SMP yang telah di usut ternyata korban juga seorang yang urang baik. Bukan hanya itu kasus yang terjadi di Bengkulu pada April 2016 remaja perempuan yang menjadi korban pemerkosaan dan pembunuhan oleh 14 remaja lain yang dilangsir sedang mabok. Pendidikan karakter hadir untuk menjawab dan memperbaiki krisis moral yang terjadi di Indonesia. Bukan hanya itu pendidikan karakter sebagai upaya preventif yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam memerangi degradasi moral.

Masa anak-anak sebagai masa yang menyenangkan dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi harus tetap diawasi oleh para orang tua. Dengan banyak serial televisi bahkan video yang masuk pada anak harus segera disharing dengan tepat. Pendidikan karakter yang di tanamkan pada anak jelas berbeda dengan orang dewasa. Ada sebuah pepatah yang mengatakan, “Jika engkau ingin melihat suatu bangsa, maka lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini.” Pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi sangat kompleks karena anak merupakan generasi penerus di masa depan bangsa. Anak-anak usia sekolah dasar seperti pada teori Piaget disebut dengan operasi konkret (*concrete operation stage*), di mana pada masa ini anak-anak semakin terampil dalam memecahkan masalah dan mengingat informasi. Pada tahap ini, anak-anak senang mempraktikkan ketrampilan seperti lari, melompat, meloncat, memanjat dan keseimbangan³.

Tayangan serial animasi atau biasa disebut kartun, telah menjadi sarana hiburan di Indonesia dan telah banyak digemari oleh anak-anak bahkan orang dewasa. Bukan hanya sebagai tontonan serial kartun juga bisa

³ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64

sarana dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan secara tidak langsung. Namun, perlu diwaspadai beberapa film kartun kadang kerap mengandung unsur kekerasan yang mewarnai beberapa episode yang ditayangkan. Berdasarkan berita harian online. Pertama, Tom and Jerry adalah tayangan yang berbahaya bagi anak-anak karena menanamkan perilaku menindas atau mem-bully dan kekerasan. Kedua, Crayon Sinchan kartun jepang ini memang memiliki nuansa yang merujuk pada hal-hal berbau pornografi dengan melibatkan anak-anak di bawah umur.

Berdasarkan UU No 33 Tahun 2009 tentang perfilman, bahwa film bertujuan untuk terbinanya akhlak mulai, terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa, terpeliharanya kesatuan dan persatuan bangsa, berkembangnya dan lestarnya nilai budaya bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Film harus memiliki tujuan baik sebagai media massa bagi bangsa Indonesia. Film mempunyai fungsi budaya, pendidikan, hiburan, dan informasi. Film mempunyai potensi sebagai penyampai pesan pendidikan yang baik. Salah satunya adalah sebagai penyampai pesan pendidikan karakter. Karena film dapat menampilkan suatu adegan atau contoh karakter yang seharusnya dilakukan di masyarakat dengan lebih nyata.

Animasi adalah film yang berasal dari pengolahan gambar tangan menjadi bergerak. Film animasi sendiri bertujuan dan memiliki target pasar lebih kepada anak-anak dibandingkan orang dewasa, karena anak-anak senang akan bentuk-bentuk karakter animasi yang terkesan lucu, keren dan menarik. Oleh karena itu banyak film animasi yang memiliki tokoh utama seorang anak-anak karena sesuai dengan pangsa pasar mereka. Selain itu juga membuat penontonnya terutama anak-anak akan lebih tertarik karena yang mereka lihat adalah sosok tokoh yang seperti seusia mereka.

Film “Pada Zaman Dahulu” yang akan dijadikan objek penelitian ini sangat banyak menggambarkan karakter anak-anak yang dapat dijadikan pembelajaran oleh anak-anak bahkan oleh orang dewasa sekalipun. Film

bercerita tentang dua kakak beradik dari kota, Aris dan Ara, di hantar ke kampung oleh ibu dan ayah mereka yang hendak pergi ke luar negeri, untuk ditinggal bersama Aki dan Wan. Aki sebagai tukang cerita menghibur cucu-cucunya dengan mengisahkan cerita-cerita dongeng tentang Sang Kancil dan teman-temannya.⁴ Film ini menarik karena memiliki gambar 3D yang menarik dan tingkah laku yang lucu dari tokoh-tokoh yang ada. Dengan latar belakang mendongeng yang diperankan oleh aki membuat para penonton akan mudah memahami isi ceritanya sehingga mampu menyerap nilai yang ada di dalamnya.

Pada penelitian ini, film animasi yang digunakan adalah “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran, Dkk karena dalam film ini disetiap episode memiliki pesan-pesan pendidikan karakter yang sangat mudah untuk dipahami dan dijelaskan kepada anak-anak dalam usia perkembangan. Misalnya di dalam episode ini terdapat adegan yang berisi pesan tolong-menolong yang dicontohkan kerbau kepada rusa saat tanduknya tertindih batang pohon besar, bukan hanya itu pesan yang diberikan aki pada aris dan ara tentang sikap bersyukur dengan kelebihan yang dimiliki seperti di contohkan rusa dalam episode tersebut.

Film dapat memberikan contoh yang dapat dilihat dan dipraktikkan dengan meniru dan memahami kondisi yang terjadi dalam film dengan kondisi yang terjadi pada realitas. Tidak hanya dengan teori-teori pendidikan karakter yang akan diterima oleh penontonnya, tapi juga dengan cara atau setidaknya contoh pengaplikasiannya dalam kehidupan sehingga dapat ditiru guna mencerdaskan dan merubah sikap karakter seorang anak dengan lebih efektif.

Dari uraian di atas maka penulis memilih judul penelitian ”Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi “Pada Zaman Dahulu”

⁴ Imam Subadi, *Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Film Animasi Upin dan Ipin Episode Iqra*, Jurnal Ilmu Komunikasi 2017, 5(2): 81-95 diakses pada tanggal 23 November 2020 pukul 12.30 WIB.

Karya Mohd Harist Amran, Dkk dan Implementasinya Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI”.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd Harist Amran, Dkk dan implementasinya sebagai media pembelajaran aqidah akhlak di MI.

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Film Pada Zaman Dahulu

Dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dipertunjukkan dan /atau lainnya.

“Pada Zaman Dahulu” adalah serial animasi berupa kisah dongeng yang diproduksi oleh *Les' Copaque*. Film ini memiliki beberapa judul, alur dan juga beberapa tokoh yang berbeda. Film ini menampilkan beberapa tokoh yang menggemaskan dari Aris dan Ara, yang diantar ke kampung oleh ibu dan ayah mereka yang hendak pergi ke luar negeri, untuk tinggal bersama Aki dan Wan. Aki sebagai tukang cerita menghibur cucu-cucunya dengan mengisahkan cerita-cerita dongeng tentang Sang Kancil dan teman-teman desanya.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Dalam Bahasa Inggris, kata pendidikan disebut *education*. Setidaknya ada tiga makna yang terkandung dalam kata *education*. Pertama, pengembangan dalam ilmu pengetahuan atau keterampilan melalui pengajaran atau belajar (*development in knowledge, or skill, by teaching, or study*). Kedua, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dengan pengajaran atau belajar (*knowledge or skill, development by teaching, or study*). Dan ketiga, sains atau seni yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran (*science or art that deals with teaching and learning*)⁵. Pada intinya, *education* di sini berarti aktivitas pengembangan ilmu, keterampilan dan seni yang tidak terlepas dari pengajaran dan pembelajaran. Sedangkan menurut salah satu tokoh pendidikan sekaligus ulama Indonesia, Hamka menyebutkan bahwa pendidikan adalah pembentukan pribadi yang berbudi pekerti untuk kemajuan bangsa dan kemuliaan.

Sedangkan menurut Moh. Natsir, pendidikan adalah suatu pimpinan atau bimbingan jasmani dan rohani yang menuju kesempurnaan dan lengkapnya sifat manusia dalam arti sesungguhnya.⁶

Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang didefinisikan dari kata *charassein*, secara etimologis berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam Bahasa Indonesia, kata karakter sepadan dengan kata tabiat, watak budi, dan akhlak, yaitu sifat-sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter merupakan nilai-nilai yang terapat dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan yang dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia yang menjadi semacam nilai intrinsik terwujud dalam sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilakunya.

⁵ Tutuk Ningsih, *Sosiologi Pendidikan*, (Banyumas : Rizquna, 2020), hlm. 111.

⁶ Tutuk Ningsih, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 113.

Melalui pengertian pendidikan dan karakter di atas, maka apabila kedua kata tersebut dipadukan menjadi pendidikan karakter di maknai dengan sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.

3. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mampu menyampaikan pesan (materi pembelajaran), sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁷ Jadi, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menerima materi pembelajaran.

Media Pendidikan Agama Islam dapat diartikan semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama Islam, baik yang berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.⁸

Madrasah Ibtidaiyah atau yang sering disingkat menjadi MI memiliki makna yang sama dengan Sekolah Dasar (SD), namun pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama dan bercorak Islami. Pendidikan dalam *madrasah ibtidaiyah* dilakukan selama 6 tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

Jadi, media pendidikan agama Islam di MI merupakan alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi serta menyalurkan pelajaran agama Islam kepada siswa MI baik berupa media visual, audio atau audio visual dan dapat merangsang siswa untuk belajar.

⁷ Ernanida, *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*, Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1 April 2019, hlm. 104 diakses pada tanggal 31 Juli 2021 pukul 9:26 WIB.

⁸ Ernanida, *Media Audio Visual*, hlm. 105 diakses pada tanggal 31 Juli 2021 pukul 9:26 WIB.

Dari definisi operasional tersebut maka, yang dimaksud dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran, Dkk dan Implementasinya sebagai Media Pembelajaran Aqidah Ahlak di MI adalah peneliti akan mengkaji, mendefinisi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi “Pada Zaman Dahulu” kemudian diimplementasikan sebagai media pembelajaran aqidah akhlak di MI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd Harist Amran, Dkk.
2. Bagaimana implementasi film animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran, Dkk sebagai media pembelajaran aqidah akhlak di MI.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

- a. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd Harist Amran, Dkk.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi penggunaan film animasi “Pada Zaman Dahulu” sebagai media pembelajaran aqidah akhlak di MI.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd Harist Amran, Dkk dan implementasinya sebagai media pembelajaran aqidah akhlak di MI.

- b. Menambah referensi dan sumber data bagi mahasiswa IAIN Purwokerto pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- c. Sebagai pengembangan maupun kerangka acuan penelitian pendidikan mengenai penanaman nilai karakter pada anak usia dini.
- d. Sebagai bekal masyarakat dalam memilih tontonan bagi anak yang lebih bermanfaat dan mempunyai nilai pendidikan.
- e. Sebagai tambahan bagi guru dalam memberikan pengajaran dengan melalui media film yang berisi nilai pendidikan di sekolah.

F. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut.

Pertama, Skripsi karya Iif Afri Rahayu. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Purwokerto.⁹ Menjelaskan penguatan pendidikan karakter pada anak-anak, namun yang peneliti bahas adalah tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd Harist Amran, Dkk dan Implementasinya sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak di MI.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter sedangkan perbedaannya yaitu dari segi objek penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan film *Jembatan Pensil* sedangkan penelitian ini menggunakan film “Pada Zaman Dahulu”.

Kedua, Skripsi karya Widya Yuniar Angraini. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*. Ponorogo.¹⁰ Menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter pada serial kartun upin dan ipin serta relevansinya dengan

⁹ Iif Afri Rahayu. Skripsi: “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*,” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

¹⁰ Widya Yuniar Angraini. Skripsi: “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*,” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017)

pendidikan karakter terdapat nilai karakter cinta tanah air, kerja keras, peduli sesama, kreatif, jujur, dan toleransi.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya yaitu dari segi objek penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan film kartun Upin dan Ipin sedangkan penelitian ini menggunakan film “Pada Zaman Dahulu”.

Ketiga, Skripsi karya Salis Awaludin. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Ruddy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMA. Purwokerto.*¹¹ Menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film ruddy habibie karya hanung bramantyo dan implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama di SMA dimana dalam pengimplementasiannya sesuai dengan kurikulum pendidikan agama islam di SMA.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya yaitu dari segi objek penelitiannya. Dalam penelitian tersebut menggunakan film Ruddy Habibie dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Agama Islam sedangkan penelitian ini menggunakan film “Pada Zaman Dahulu”.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, sebab yang diteliti adalah nahan dokumen, yaitu melakukan kajian terhadap Film “Pada Zaman Dahulu”. Oleh sebab itu penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*Library Research*). Penelitian pustaka atau *library reseach* adalah penelitian yang

¹¹Salis Awaludin. Skripsi: “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Ruddy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMA,*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

menggunakan bahan pustaka seperti buku, majalah, atau materi lainnya sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian.¹²

2. Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data. Secara umum sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah Film “Pada Zaman Dahulu”.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder dapat berupa sumber yang berasal dari orang lain maupun berupa dokumen.¹⁴ Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah dari buku, jurnal maupun sumber yang lainnya berkaitan dengan objek penelitian serta mendukung sumber data primer.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Film “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd Harist Amran, Dkk episode pertama yang meliputi Sang Kancil & Kerbau, Sang Kancil Mengira Buaya, Sang Kancil & Perigi Buta, Sang Kancil & Gergasi.

4. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut sugiyono adalah suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis, data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data kekategori.

¹² Sutisno Hadi, "Metodologi Research I", (Yogyakarta: Andi Ofseet, 2004), hlm. 9.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 309.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D.....* hlm. 309.

Menjabarkan ke dalam unit-unit melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga sudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain¹⁵.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian.¹⁶ Sedangkan dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literature seperti: buku, tabloid, koran dan dari media audio visual seperti halnya video, televisi, serta internet guna mencari data mengenai film Pada Zaman Dahulu.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹⁷.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi *content analysis*. Menurut Barelson analisis ini merupakan teknik penelitian

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D....* hlm. 309

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D.....* hlm. 240

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D.....* hlm. 244

untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif dan sistematis tentang manifestasi komunikasi¹⁸.

Analisis isi atau *content analysis* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara yang sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Menurut Krippendorff *content analysis* adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya sebagai suatu teknik penelitian, *content analysis* mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Konsep dasar dalam kerangka kerja *content analysis*¹⁹ adalah:

a. Data sebagaimana yang dikomunikasikan kepada analisis

Dalam sebuah analisis isi harus jelas data mana yang akan dianalisis, bagaimana data tersebut ditemukan dan dari populasi mana data tersebut diambil. Data merupakan unsur-unsur dasar analisis isi dan membentuk permukaan dan analisis isi ingin menembusnya.

b. Konteks Data

Dalam sebuah analisis isi, konteks yang berhubungan dengan data yang dianalisis harus dieksplisitkan. Ketika data dihadirkan, konteksnya dikonstruksikan oleh analisis isi untuk memasukkan kondisi-kondisi yang mengitarinya, yang mendahuluinya, yang berkoeksistensi dengannya atau akibat-akibat yang ditimbulkan.

c. Bagaimana pengetahuan analisis membatasi realitasnya

Dalam melakukan analisis isi, minat dan pengetahuan analisis menentukan konstruksi konteks untuk menarik inferensi. Karena itu seorang analisis perlu mengetahui asal-usul data dan mengungkapkan asumsinya tentang bagaimana data dan lingkungannya berinteraksi.

d. Target Analisis Isi

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 230.

¹⁹ Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 82-84.

Dalam melakukan analisis isi, minat dan pengetahuan analisis menentukan kontruksi konteks untuk menarik inferensi. Karena itu seorang analisis perlu mengetahui asal-usul data dan mengungkapkan asumsinya tentang bagaimana data dan lingkungannya berinteraksi.

e. Inferensi sebagai tugas intelektual yang mendasar

Sebuah analisis isi ditunjukkan untuk menarik inferensi-inferensi dari kata kepada aspek-aspek tertentu dari konteksnya dan menjustifikasikan inferensi-inferensi ini dengan hubungan faktor-faktor tetap yang ada dalam sistem yang menjadi objek analisis. Dengan proses inilah, data itu diakui sebagai bersifat simbolik dan dibuat informatif tentang sesuatu yang menjadi perhatian analisis.

f. Kesahihan sebagai kriteria akhir keberhasilan

Dalam analisis ini, jenis pembuktian yang diperlukan untuk mengkaji kesahihan hasilnya harus dispesifikasikan terlebih dahulu sehingga cukup jelas, agar uji validasi dapat dipahami.

Kerangka kerja ini, dimaksudkan untuk membantu tercapainya tiga tujuan yaitu preskriptif, analisis dan metodologis. Tujuan preskriptif berarti ia harus membimbing konseptualisasi dan desain analisis isi yang praktis untuk suatu keadaan yang sudah ditentukan, analisis berarti ia harus membantu pengujian kritis terhadap hasil-hasil yang diperoleh orang lain, dan metodologis berarti ia harus mengarah kepada perkembangan dan perbaikan sistematis isi. Dengan demikian, kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, guna menarik kesimpulan dari situasi khusus sebagai hasil dari pengamatan film “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran, Dkk. Secara rinci langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film “Pada Zaman Dahulu” episode musim pertama yang meliputi Sang Kancil & Kerbau, Sang Kancil Mengira Buaya, Sang Kancil & Perigi Buta, Sang Kancil & Gergasi.
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisa untuk kemudian diklasifikasikan yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter.
- d. Mengkomunikasikan dengan buku-buku maupun sumber artikel yang relevan
- e. Menyimpulkan hasil penelitian dengan menghasilkan data yang objektif dan seimbang.

H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran serta petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. pada penelitian kali ini, kerangka penulisan skripsi yaitu:

Bagian awal, yang berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi nota dinas pembimbing halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, serta daftar isi yang menerangkan isi secara keseluruhan.

Bab I Berisi mengenai pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan pembahasan selanjutnya, bab ini berisi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai sudut pandang guna memahami wilayah penelitian secara objektif. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah film, berisi tentang pengertian film, unsur-unsur dalam film, jenis-jenis film, dan fungsi film. Sub bab kedua adalah Pendidikan karakter, berisi pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan

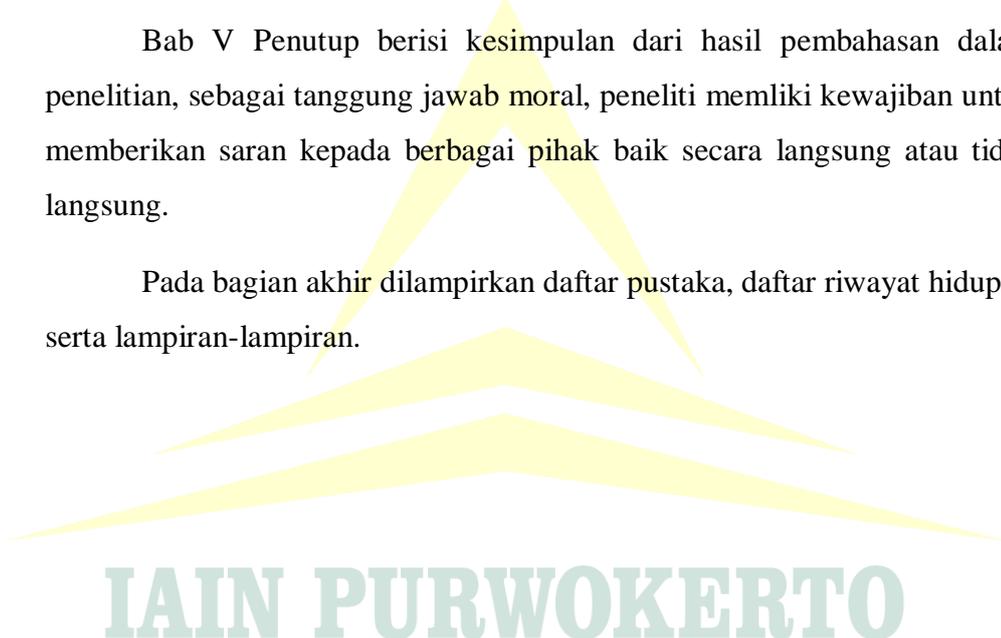
karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, konsep nilai karakter, nilai-nilai pendidikan karakter,

Bab III merupakan kajian terhadap film “Pada Zaman Dahulu”. Kajian penting untuk dilakukan agar peneliti dapat memahami cerita dan kandungan nilai-nilai pendidikan karakter. Karenanya bab ini berisi tentang gambaran umum film “Pada Zaman Dahulu”.

Bab IV merupakan paparan penelitian tentang nilai-nilai yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini. pada bab ini berisi tentang gambaran umum film “Pada Zaman Dahulu”.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian, sebagai tanggung jawab moral, peneliti memiliki kewajiban untuk memberikan saran kepada berbagai pihak baik secara langsung atau tidak langsung.

Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam film animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran Dkk dan Implementasinya sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pertama, film animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran Dkk mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Film serial animasi “Pada Zaman Dahulu” yang dibahas dalam penelitian ini berupa episode musim pertama yang memiliki empat episode yaitu: Sang Kancil & Kerbau, Sang Kancil Mengira Buaya, Sang Kancil & Perigi Buta, Sang Kancil & Gergasi. Dalam episode Sang Kancil & Kerbau terdapat nilai karakter jujur, episode Sang Kancil Mengira Buaya terdapat nilai karakter kreatif, episode Sang Kancil & Perigi Buta terdapat nilai karakter peduli sosial, kreatif dan rasa ingin tahu, episode Sang Kancil & Gergasi terdapat nilai karakter kerja keras, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Kedua, film animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran, Dkk dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran aqidah akhlak di MI seperti pada episode Sang Kancil & Gergasi yang relevan dengan K.D 2.4 memiliki sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari, episode Sang Kancil Mengira Buaya yang relevan dengan K.D 4.3 menyajikan peta konsep nama-nama, rasul Allah SWT, dan ulul azmi, serta sifat-sifat nabi dan rasul, episode Sang Kancil & Kerbau yang relevan dengan K.D. 2.4 memiliki sikap perilaku jujur, rajin dan percaya diri, episode Sang Kancil & Perigi Buta yang relevan dengan K.D. 2.6 menghindari sikap untuk menghindari sifat malas.

B. Saran

Berdasarkan temuan analisa tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi “Pada Zaman Dahulu” Karya Mohd. Harist Amran, Dkk dan Implementasinya sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kebanyakan orang beranggapan bahwa film hanya sebagai media penghibur saja namun dalam hal ini perlu juga diluruskan, bahwa selain menjadi media hiburan film juga dapat dijadikan media pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.
2. Perfilman harus perlu menambah mawas diri dalam menyajikan film yang ditayangkan, karena tidak semua yang menonton adalah orang dewasa serta menyadari sebagian penonton juga anak-anak maka harus berisi tayangan yang *edukatif* dan mendidik.
3. Bagi Guru Madrasah/ Sekolah Dasar, sebagai *figure center* pembelajaran perlu ditambah dengan gaya dan model yang bervariasi. Agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
4. Bagi orang tua hendaknya dapat memilihkan tontonan yang sesuai dengan usia perkembangan anak yang dapat memberikan nilai edukasi dan pendidikan seperti “Film Pada Zaman” Dahulu
5. Bagi prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah hendaknya dapat menambah rujukan dalam media pembelajaran seperti halnya film ini bukan hanya sekedar teori saja.
6. Bagi peneliti yang akan datang, sebuah penelitian adalah tindakan menemukan sesuatu yang samar, dan merupakan sebuah pembuktian secara ilmiah, namun tidak lepas dari sebuah kesalahan. Maka dari itu, bagi para peneliti yang akan datang diharapkan lebih selektif dalam memilih film mana yang akan dijadikan sumber penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aida, Nur Laila, dkk. 2020 “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual”. Terampil: Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 7 (1). Diakses pada tanggal 31 Juli 2021 pukul 10:00 WIB
- Al-Qur'an. 2013. Jakarta: PT. Hati Emas.
- Angraini, Yuniar Widya. 2017. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter”. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif anak Bangsa*. Bandung: CV. Rama Widya.
- Arifin, Anwar. 2013. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Awaludin, Salis. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Ruddy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMA”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Budiyono, Rastiyo. 2017. “Pesan Dakwah (Nilai Akhlak) di dalam Film Animasi Pada Zaman Dahulu Episode “Semut Dan Belalang” Di MNCTV (Analisis Semotika Roland Barthes).” Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Chan, Faizal, dkk. 2019. “Penerapan Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas II Di Sekolah Dasar”. *Efektor*, Volume 6 Issue 2. Di akses pada tanggal 24 Juni 2021 Pukul 09.30 WIB.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.

- Firdaus, Iqra. 2016. *Berdamai Dengan Hati*. Jogjakarta: Safirah.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutisno. 2004. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Ofseet.
- Hakim, Lukmanul, Ismail Marzuki. 2019. "Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Kontruksif Dalam Kisah Musa Dan Khidir", *Jurnal Tadarus Tarbawy* Vol. 1 No. 2. Diakses pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 16.30 WIB.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardianto. 2011 "Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam". Hikmah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1. Diakses pada tanggal 31 Juli pukul 11:25 WIB
- Hasanah, Ita Maunatul. 2019. "Analisis karakter tokoh film" Pada Zaman Dahulu" episode jangan bersahabat dengan kera di MNCTV". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Hasiba, Chaira dan Nurul Febrianti. "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Kembangan Utara Pagi". *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*, DOI: doi.org/10.21009/DSD.XXX. Diakses pada tanggal 24 Juni Pukul 09.00 WIB.
- Hasibuan, Nasruddin. 2016. "Implementasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Darul 'ilmi* Vol. 04 No. 01. Diakses pada tanggal 31 Juli pukul 10:49 WIB.
- <http://e-journal.uajy.ac.id.821/3/2TA11217>. pdf Pusat Apresiasi Film, diakses pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 15.47 WIB.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pada_Zaman_Dahulu diakses pada tanggal 23 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kartika ,Cahya Pheni. 2016. "Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta*

Pengajarannya. volume 2, Nomor 2, diakses 24 November 2020 pukul 13.00 WIB.

Kesuma, Darma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.

Koesoma, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.

Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Implikasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.

Maksudi. 2013. *Pendidikan karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Masrukhan, Ahsan. 2016. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 29 Tahun ke-5. Diakses pada tanggal 24 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB.

Moleong, J Lexy. 2006 . *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mukaromah, Nifsil. 2020. "Nilai-Nilai Religius Dalam Film Lima Pemburu Masjid Karya Humar Hadi Sebagai Bahan Pendidikan Karakter". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mursyid, Salma. 2016. "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam". *Jurnal AQLAM* Volume 2, Nomor 1, Desember. Diakses pada tanggal 23 Juni pukul 14.00 WIB.

Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Najib, M., dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Ningsih, Tutuk. 2020. *Sosiologi Pendidikan*. Banyumas: Rizquna.
- Nita Warih H, Sumaryati, *Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja Di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta*, Jurnal *Citizenship*, Vol. 4 No. 1, Juli 2014, hlm. 33. Di akses pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.
- Oktavianus, Handi. 2015. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring" Jurnal *E-Komunikasi*, Vol 3. No.2 diakses pada 22 Januari 2021.
- Parau, Idhan. 2020: "Peran Film Upin Ipin dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Purwanti, Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya" Jurnal *Riset Pedagogik* 1 (2). Diakses pada tanggal 24 Juni pukul 09. 45 WIB.
- Puspitasari, Euis. 2014. "Pendekatan Pendidikan Karakter". Jurnal *Eduksos*, volume III. Diakses pada tanggal 3 Januari 2021 Pukul 09.00 WIB.
- Rachma, Huriah. 2013. "Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan UUD 1945". Vol. 1 No. 1. Diakses pada tanggal 6 Januari 2021 Pukul 08.00 WIB.
- Rachmah, Alfi, dkk. "Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modelling". Jurnal *PSKPN UNS*. Diakses pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.
- Rahayu, Afri Iif. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Ryan , Achmad,dkk. 2017. "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning". Jurnal *Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Volume 2 No. 2. Diakses pada tanggal 30 Juni pukul 16.37 WIB.
- S, Millati, Yani Kusmarni. 2017. "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle". Jurnal

Factum, Volume 6, No. 2. Diakses pada tanggal 1 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

Samani, dkk. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Santosa, S, dkk. “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman” *Jurnal Pendidikan Dasar Isla*, 7 (1). Diakses pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

Saptono. 2010. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.

Soimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Subadi, Imam. 2017. “Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Film Animasi Upin dan Ipin Episode Iqra”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 5(2): 81-95

Sudjana, Nanna dan Ahmad Rivai. 2008. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiowati, Retno. 2021. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

U. Ratnasari Diah dan Ria Wulan F. 2017. “Membangun Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan *Recycle*”. *Jurnal PGSD UMS*. Diakses pada tanggal 24 Juni 2021 Pukul 08.00 WIB.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Usman, Asnawir dan Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.

Wadu, Ludovikus Bomans, dkk. 2020. “Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggungjawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar”.
Jurnal *Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, vol 1. No. 1. Diakses pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

